

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis global yang terjadi pada akhir-akhir ini merupakan sebagian rangkaian dari krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, yang kemudian disusul dengan krisis multidimensi (krisis ekonomi dan politik) yang melanda beberapa negara Asia termasuk Indonesia, sehingga membawa dampak yang signifikan terhadap keberadaan entitas bisnis di Indonesia.

Salah satunya yang mendapat sorotan adalah tentang kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan yang menyebabkan profesi akuntan publik mendapatkan kritikan, karena auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi/opini yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan.

Atas dasar tersebut, maka American Institute of Certified Planners atau AICP (1988) dalam Januarti (2009) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit

going concern perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut *going concern* (Sekar, 2003 dalam Januarti, 2007). Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit tersebut diterbitkan. Terdapat jenis-jenis opini audit yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanation language*, *qualified opinion*, *adverse opinion* and *disclaimer opinion*. Opini audit tersebut diberikan berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang harus dapat dipahami oleh auditor. Misalnya *unqualified opinion*, opini dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelas (Halim, 2008).

Opini audit *going concern* atau opini modifikasi merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Junaidi dan Hartono, 2010) dan bagi pemakai laporan keuangan, opini *going concern* merupakan berita buruk. Venuti (2007) dalam penelitian Praptitrorini dan Januarti (2007) menyebutkan bahwa beberapa kesalahan pemberian opini antara lain disebabkan karena masalah *self-fulfilling prophecy* yang

mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern*, karena auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan akan mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan ditakutkan akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut, misalnya terjadi penurunan harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjam, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) dianggap memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. KAP dengan reputasi *big four accounting firm* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four accounting firm* (sari, 2012). Reputasi auditor dipertanyakan ketika opini yang diberikan auditor tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka auditor harus memiliki keberanian dalam mengungkapkan status *going concern* pada perusahaan yang di auditnya. Dalam penelitian Junaidi dan Hartono (2010) mengungkapkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya semakin besar ukuran KAP maka akan mengakibatkan peluang suatu entitas menerima opini audit *going concern* semakin besar.

Sedangkan Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, hal ini dikarenakan ketika sebuah Kantor Akuntan Publik sudah memiliki reputasi

yang baik maka KAP tersebut akan berusaha mempertahankan reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, apabila perusahaan tersebut benar-benar mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*.

Disclosure merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan. Menurut Haron *et al.* (2009) dalam Juanaidi dan Hartono (2010), bahwa *disclosure* mempengaruhi opini *going concern* pada perusahaan. *Disclosure* laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi auditor, seperti kebijakan-kebijakan perusahaan, kerja sama perusahaan terhadap pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa perusahaan serta kejadian setelah tanggal neraca dalam hal pemberian opini *going concern*. *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar diberikannya opini kewajaran atas laporan keuangan oleh auditor.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya total aset, seperti dalam penelitian Junaidi dan Hartono (2010) yang menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan sebagai ukuran perusahaan. Krishnan dan Schauer (2000) dalam Junaidi dan Hartono (2010) berpendapat bahwa, semakin besar perusahaan yang diaudit maka kualitas audit yang diberikan KAP juga semakin besar. Penelitian Rahman dan Siregar (2012) menyebutkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan audit *going concern*. Artinya KAP dalam mengaudit perusahaan tidak terpaku pada ukuran perusahaan, sedangkan penelitian Januarti (2009) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, artinya perusahaan besar lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Januarti dan Praptitorini (2007). Apabila pada tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern*, maka pada tahun berjalan semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010) dan Januarti (2009). Penelitian ini menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penerbitan opini *going concern*. Faktor-faktor tersebut adalah reputasi auditor, *disclousure*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit***

Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah faktor *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah faktor opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji faktor reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji faktor *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Untuk menguji faktor opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Atas dasar penjelasan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi, khususnya dalam bidang pengambilan keputusan opini audit.
2. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk dasar pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi kreditor, hasil penelitian dijadikan sebagai bahan informasi untuk dasar pengambilan keputusan kredit.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menambah refrensi secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan opini audit perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I merupakan PENDAHULUAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah atau *issue* yang mendasari penelitian. Selanjutnya akan dibahas mengenai

perumusan masalah yaitu masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II merupakan TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teoritis dan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu didalamnya juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta uji kualitas data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V merupakan PENUTUP. Dalam bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.